

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSES PEMBERIAN KREDIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA. Tbk CABANG BATAM

Nesti Angelica, Hendry Jaya dan Rizki Eka Putra

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia

[rizkiekaputra@gmail.com](mailto:rizkiekaputra@gmail.com), [jayahendry@yahoo.com](mailto:jayahendry@yahoo.com)

### Abstrak

Lingkungan pengendalian (*Control Environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan dari seluruh pegawainya. Penaksiran resiko (*risk assessment*), adalah proses mengidentifikasi dan menilai resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola atau mengendalikannya. Aktivitas pengendalian (*control activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data. Informasi dan komunikasi (*information and communication*), dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

**Keywords : Sistem Pengendalian, pemberian Kredit**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pemberian kredit pada calon debitur yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit dan debitur apabila persyaratan yang di tetapkan oleh Bank telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, Bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas Bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*). Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur.

Banyak Bank yang menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank BRI memiliki visi dan misi yaitu Menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dan memberikan keuntungan serta manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari visi dan misi tersebut terbukti bahwa sampai saat ini debitur di Bank BRI semakin bertambah dan menyebar luas diseluruh wilayah Indonesia. BRI adalah Bank yang banyak memberikan

berbagai macam jenis kredit seperti, kredit modal kerja, kredit program, kredit konsumtif, kredit briguna, kredit investasi dan juga kartu kredit, yang diberikan kepada nasabah dengan persyaratan yang lebih mudah. Kunci sukses pemberian kredit pada Bank BRI ialah cepat, sederhana dan kualitas pelayanan yang baik. Maksud dari cepat disini ialah cepat dalam pencairan dana guna memenuhi tuntutan bisnis dengan putaran dana yang tinggi. Sederhana diartikan sebagai administrasi dan persyaratan mudah di penuhi, namun harus tetap memenuhi standard yang ditentukan dan pelayanan yang baik maksudnya setiap debitur akan dilayani dengan baik dan secara merata sesuai dengan permintaan yang diajukan.

Fenomena kemudahan pemberian kredit pada Bank BRI dapat menimbulkan sebuah masalah, yaitu apakah Bank BRI telah melaksanakan kehati-hatian sesuai standard atau kebijakan perkreditan Bank Indonesia. Untuk mengetahui apakah proses pemberian kredit kepada calon debitur pada Bank BRI telah sesuai dengan sistem pengendalian internal yang ada pada Bank Indonesia dan unsur-unsur dalam *Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commission* (COSO), sehingga perlu dilakukan evaluasi pada proses pemberian kredit tersebut. Menurut COSO (1997) strategi pemberian kredit yang diterapkan yang ada pada Bank BRI bertujuan untuk:

- a. Penjagaan dan pengawasan terhadap kekayaan BRI, khususnya dibidang perkreditan dapat berjalan dengan baik untuk menghindari penyelewengan baik dari internal maupun eksternal.
- b. Kebenaran data administratif di bidang perkreditan serta penyusunan dokumen-dokumen perkreditan yang baik.
- c. Peningkatan efesiensi di dalam pengelolaan operasioanal sesuai rencana.
- d. Menjaga dan memastikan pelaksanaan peraturan dan perundangan serta kebijakan yang telah ditetapkan dalam buku pedoman, atau surat edaran telah dilaksanakan dengan baik.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal pada proses pemberian kredit di Bank BRI ?
2. Apakah sistem pengendalian internal telah di terapkan secara efektif di Bank BRI dalam proses pemberian kredit?

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Kredit**

#### **Pengertian Kredit**

Pengertian kredit dijelaskan dengan beberapa literatur. Kredit berasal dari bahasa latin (Yunani) yaitu *credere* yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Apabila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat itu bahwa nilai ekonomi yang sama akan kesepakatan yang telah disetujui antar kreditur (Bank) dan debitur.

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Setelah dilakukan revisi Undang-Undang No.7 tahun 1992 dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan (Kasmir, 2004), disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antar pihak Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

#### **Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Demikian perlunya pengendalian internal dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak donor maupun masyarakat. Sebuah organisasi nirlaba independen yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui etika dan pengendalian internal yang efektif yang disebut dengan *Committee Of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO), dibentuk pada tahun 1985. Komisi ini disponsori oleh 5 organisasi besar di Amerika Serikat yaitu:

- a. *The Ammerican Accounting Association* ( AAA)
- b. *The American Institute Of Certified Public Accountants* ( AICPA)

- c. *Financial Excecutive Institute ( FEI)*
- d. *The Institute Of Internal Auditors (IIA)*
- e. *The Institute Of Management Accountants ( IMA)*

Pengertian pengendalian internal sebagai kerangka kerja terpadu menurut COSO dalam Beyond COSO “*Internal Control To Enhance Corporate Governance*” oleh Steven J. Root ( 1998) sebagai berikut:

*“ internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management and other personnel, design to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency of operations: reliability of financial reporting, and compliance with laws and regulations”.*

### **Kebijakan Perkreditan Bank**

Prinsip kehati-hatian ( *prudent banking principle*) adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa Bank menjalankan fungsi atau kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati (*prudent*) dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya (Mulyadi, 2002). hal ini disebutkan dalam pasal 2 UU No. 10 tahun 1998 sebagai perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, bahwa perbankan indonesia dalam melaksanakan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dalam prinsip kehati-hatian perkreditan (Tawaf,1999), berkaitan dengan:

1. Kebijakan pokok perkreditan
  - a. Prosedur kredit yang sehat
  - b. Kredit yang mendapat perhatian khusus
  - c. Perlakuan kredit yang plafondering
  - d. Prosedur penyelesaian kredit bermasalah, penghapusbukuan, dan pelaporan kredit macet.
  - e. Tata cara penyelesaian barang agunan kredit.
2. Kebijakan Bank dalam pemberian kredit pada pihak terkait.
  - a. Batasan jumlah maksimum kredit yang diberikan
  - a. Tata cara penyediaan kredit
  - b. Persyaratan kredit
  - c. Kebijakan pemenuhan ketentuan perkreditan
3. Pemecahan kredit yang perlu dihindari Bank

4. Tata cara penilaian kualitas kredit, hasil penilaian kolektibilitas kredit telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sistem Pengendalian Internal

Boynton dkk (2003) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personal lainnya dalam satu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan berikut ini yaitu:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektifitas dan efisiensi operasi

Pengertian pengendalian internal menurut Alvin A. Arens-James K. Loebbecke (1994) adalah sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa kebijaksanaan dan prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang wajar bahwa sasaran dan tujuan penting bagi perusahaan untuk dipenuhi. Kebijaksanaan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif disebut pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan proses kebijaksanaan atau prosedur yang dijalankan dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga aktiva perusahaan.

Dari hasil penelitian bahwa pedoman dan standar dalam rangka penerapan sistem pengendalian internal BRI Batam adalah mengarah atau sesuai dengan pedoman atau standard baik itu menurut COSO (*Comittee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*) maupun menurut Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Adi Suhendra, sebagai Account officer pada tanggal 17 Mei 2013, sistem pengendalian internal di Bank BRI cabang Batam Meliputi:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran pengusaan (*control consciousness*) dan nilai-nilai utama

dari seluruh pegawai perusahaan. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam perusahaan yaitu:

a. Nilai Integritas dan Etika

Bagi Bank BRI sebagai Bank terkemuka dengan bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada kode etik perbankan dan peraturan yang berlaku di Bank BRI Batam, merupakan nilai integritas dan etika yang sangat dijunjung tinggi karena integritas merupakan mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Dan Etika juga sangat diperlukan dalam pemahaman baik atau buruk mengenai moral dan ahlak. Nilai Etika bukan hanya bermamfaat untuk membentuk (Memotivasi dan Mendorong) perilaku proses pengambilan keputusan dan diharapkan jika keduanya diterapkan maka setiap individu untuk selalu beretika baik serta berintegrasi tinggi baik di dalam maupun di luar perusahaan. Pengendalian internal yang desainnya memadai, namun apabila dijalankan oleh orang-orang yang tidak menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian internal

b. Komitmen Terhadap Kompetensi

Personal di setiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, BRI mengembangkan perencanaan tenaga kerja yang mampu mengintegrasikan kebutuhan SDM secara tepat dan akurat sesuai dengan rencana dan strategi perusahaan. Dengan merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas serta memperlakukan pekerja berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari Perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan. Sehingga menghasilkan pegawai atau pekerja yang handal serta mempunyai pengalaman dan kemampuan sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing.

c. Kesadaran pengendalian dapat tercermin dari reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang terutama dari pihak dewan direksi dan komite audit atas kelemahan pengendalian. BRI akan segera

melakukan tindakan koreksi atau temuan kelemahan pengendalian dan permasalahan Bank untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang baik. Pengawasan oleh manajemen yaitu:

Dewan komisaris berperan aktif pada Bank dan Memastikan bahwa Bank memiliki proses yang tepat dan sistematis untuk mengidentifikasi, dan mengendalikan resiko yang dihadapinya, memastikan bahwa sistem dan proses yang tepat telah dijalankan untuk mengawasi dan melaporkan adanya resiko utama yang dihadapi Bank, memonitor dan menilai adanya proses manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen resiko dan pengendalian intern, pelaporan keuangan dan kepatuhan.

- a. Dewan komisaris melakukan penilaian tahunan untuk membuat pernyataan publik tentang pengendalian internal di Bank sehingga dapat memberi keyakinan bahwa semua aspek pengendalian internal yang signifikan sudah dipertimbangkan untuk tahun pemeriksaan sampai tanggal persetujuan laporan tahunan.
- b. BRI Membuat dan memelihara struktur organisasi, tugas dan menetapkan tanggung jawab yang jelas termasuk pengangkatan manajemen.
- c. Kegiatan dan fungsi pengendalian internal BRI Batam dilakukan oleh pegawai yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik dan memadai.
- d. **Filosofi Dan Gaya Operasi Manajemen**

BRI cabang Batam memiliki filosofi dan gaya operasi manajemen yang menyakini satu dasar untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan mempunyai gaya atau karakter untuk menjalankan operasi manajemen sesuai dengan visi Bank BRI sebagai salah satu Bank yang terbesar di dunia yaitu menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah sehingga Bank BRI selalu memberikan dan mengedepankan yang terbaik buat nasabahnya, ramah, sopan dan memiliki ahlak serta tingkah laku yang baik, untuk mewujudkan pelayanan yang memuaskan.
- e. **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi pada Bank BRI cabang Batam memberikan

kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Bank BRI cabang Batam mempunyai struktur organisasi yang mencakup pembagian dan pembebanan tanggung jawab dalam menjalankan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan.

f. Kebijakan Dan Praktik Sumberdaya Manusia

Proses pengelolaan SDM dilaksanakan secara terintegrasi, mulai dari perencanaan, rekrutmen dan seleksi pengembangan, imbal jasa, manajemen kinerja sampai dengan pengakhiran hubungan kerja. Proses tersebut didukung penerapan budaya kerja BRI, otomatisasi proses melalui sistem informasi SDM serta berpedoman pada prinsip-prinsip GCG, guna mewujudkan Sumber Daya Manusia BRI yang Profesional, Produktif dan Sejahtera Mengingat karakteristik unik perusahaan yang fokus kepada UMKM, perkembangan usaha dan jangkauan operasi dan yang berkembang dengan cepat, BRI melakukan pemenuhan jabatan baik melalui kegiatan mutasi (promosi dan rotasi) pekerja maupun rekrutmen dan seleksi dari sumber internal dan eksternal sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Proses pemenuhan tersebut dilakukan secara obyektif, terbuka, adil dan setara tanpa diskriminasi dengan tetap memperhatikan kualitas maupun kompetensi dasar para kandidat melalui program pengembangan staf (PPS). Dengan merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas serta memperlakukan pekerja berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari Perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan. Memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan Perusahaan.

2. Manajemen Resiko

Manajemen Resiko memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan resiko Bank, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan melalui dua aspek, yaitu melindungi modal dan mengoptimalkan hubungan *risk* dan *return*. Dengan skala operasi yang luas dan kegiatan usaha yang terus meningkat, maka BRI menerapkan pola pengelolaan risiko secara terpadu di

seluruh line organisasi, dikenal sebagai *enterprise-wide risk management*. Manajemen Resiko dalam organisasi BRI merupakan salah satu fungsi yang bersifat independen, fungsi bisnis dan terhadap fungsi audit. Ketiga fungsi tersebut berperan aktif dalam menerapkan manajemen resiko dengan tingkat kewenangan yang berbeda. Pengelolaan Manajemen Risiko BRI dimplementasikan dengan konsep tiga garis pertahanan (*three lines of defense*), yaitu:

- a. Garis Pertahanan Pertama (*first line of defense*) adalah unit kerja bisnis/operasional dengan aktivitas fungsional, sebagai pihak yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi pengendalian internal dan menjaga kualitas *output* dan proses bisnis sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Garis Pertahanan Kedua (*second line of defense*) adalah unit kerja manajemen risiko yang memantau penerapan manajemen resiko BRI sesuai toleransi resiko dan menetapkan kebijakan, pedoman dan limit risiko unit kerja bisnis/operasional secara independen agar eksposur secara keseluruhan sampai pada batas yang dapat ditoleransi serta tidak melampaui kemampuan modal BRI.
- c. Garis Pertahanan Ketiga (*third line of defense*) adalah unit kerja audit internal yang berfungsi melakukan pengendalian melalui evaluasi kepada *first line* dan *second line of defense* serta memberikan laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris secara independen. resiko dapat timbul sesuai dengan kondisi Bank, yaitu:

- a. Perubahan kegiatan operasional Bank
- b. Perubahan susunan personalia
- c. Perubahan sistem informasi
- d. Pertumbuhan yang cepat pada kegiatan usaha tertentu
- e. Perkembangan teknologi
- f. Perubahan dalam sistim akutansi, dan hukum yang berlaku.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data. Kegiatan

pengendalian antara lain sebagai berikut:

- a. Kaji ulang kinerja operasional
  - b. Kaji ulang manajemen
  - c. Pengendalian sistem informasi
  - d. Pengendalian aset fisik
  - e. Dokumentasi
  - f. Pemisahan fungsi
4. Informasi dan komunikasi adalah dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari cara-cara dan perekaman (records) guna mengidentifikasi, menggabungkan menganalisa, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggungjawaban (akuntabilitas) asset dan utang-utang perusahaan. BRI Batam sudah membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu, meliputi:
- a. Proses rekonsiliasi antara data akuntansi dan sistem informasi manajemen dilaksanakan secara berkala. Setiap penyimpangan segera di investigasi dan diatasi permasalahannya.
  - b. Sistem informasi harus menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen resiko. Sistem informasi harus menyediakan data dan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.
  - c. Sistem komunikasi harus mampu memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik internal maupun eksternal.
  - d. Sistem pengendalian internal Bank harus memastikan adanya saluran komunikasi yang efektif agar seluruh pejabat dan karyawan memahami dan memenuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- BRI Batam sudah membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Setiap penyimpangan segera di investigasi dan diatasi permasalahannya, sistem informasi menghasilkan laporan kegiatan usaha. Kondisi keuangan, penerapan manajemen resiko, penyediaan data dan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan dan memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik internal maupun eksternal.
5. Pemantauan, suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu. Proses ini

dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi secara terpisah atau kombinasi diantara keduanya. BRI Batam sudah melaksanakan proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan akan melakukan perbaikan jika ada kesalahan, kegiatannya meliputi:

- a. BRI Batam melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal
- b. BRI Batam memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian internal berkaitan dengan adanya perubahan kondisi internal dan eksternal.
- c. BRI Batam menyelenggarakan audit internal yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal
- d. BRI Batam sudah melakukan proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan akan melakukan perbaikan jika ada kesalahan.

### Pembentukan Efektifitas

Dari hasil wawancara ditemukan hasil sebagai berikut:

Jumlah sistem pengendalian internal menurut COSO:

Ya = 10		100 %
Tidak = 0		

Sedangkan Jumlah menurut Bank Indonesia

Ya = 16		95 %
Tidak = 1		

**Kriteria Keefektifan**

< 50% = Tidak Efektif

> 50% = efektif

Jadi, dari hasil diatas melalui hasil wawancara dapat dilihat bahwa sistem pengendalian Internal pada BRI Batam sudah berjalan dengan efektif dan mendekati sempurna, karna BRI Batam sebagai salah satu dari Bank terkemuka di Indonesia sudah benar-benar melakukan pemantauan yang maksimal.

## **Proses Pemberian Kredit**

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit, dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit di kucurkan, hal tersebut dinamakan sebagai prosedur pemberian kredit, yang bertujuan untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau di tolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian ada kekurangan maka pihak Bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Adi Suhendra, Sebagai *Account officer*, pada tanggal 17 Mei di BRI Batam, Prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

### **1. Permohonan Kredit**

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari Bank maka tahap yang pertama dilakukan adalah pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen lainnya sebagai persyaratan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya berisi keterangan yaitu:

- a. Untuk debitur badan hukum proposal memuat:
  - Riwayat perusahaan seperti riwayat hidup perusahaan, Jenis bidang usaha, nama pengurus dengan latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan serta wilayah pemasaran produknya.
  - Tujuan Pengambilan kredit, dalam hal pengambilan kredit harus menjelaskan apa tujuannya, apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau untuk mendirikan perusahaan baru, maupun tujuan lainnya. Dan yang perlu untuk diperhatikan adalah kegunaan kredit apakah untuk modal kerja atau investasi.
  - Besarnya Kredit dan jangka waktu
  - Cara pemohon mengembalikan kredit, hal ini perlu dijelaskan secara detail bagaimana nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lainnya.
  - Jaminan kredit yang diberikan adalah dalam bentuk surat maupun sertifikat, penilaian jaminan kredit harus diteliti jangan sampai terjadi

sengketa palsu. Di bank BRI Batam jaminan kreditnya berbeda-beda tergantung pada usaha atau jenis kredit, untuk setiap proposal yang dilampirkan adalah sesuai dengan jenis kreditnya. Adapun berkas persyaratan yang harus dilengkapi yaitu:

- a. Kredit Modal Kerja, fasilitas kredit untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku, proses produksi, piutang dan persediaan. Persyaratan:
  - Melampirkan legalitas usaha,
  - NPWP, SIUP, SITU, TDP / Surat keterangan usaha.
  - Melampirkan dokumen identitas diri KTP / SIM,
  - Untuk badan usaha melampirkan akte Pendirian dan perubahannya
- b. Kredit Investasi, fasilitas kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk membiayai barang modal / aktiva tetap perusahaan, seperti pengadaan mesin, peralatan, kendaraan, bangunan dan lain-lain. persyaratannya:
  - Melampirkan legalitas usaha,
  - NPWP, SIUP, SITU, TDP / Surat keterangan usaha
  - Melampirkan dokumen identitas diri KTP / SIM
  - Untuk badan usaha, Melampirkan copy rekening koran atau rekening tabungan, 3 (tiga) bulan terakhir
  - Akte Pendirian dan perubahannya
  - Melampirkan copy sertifikat yang akan dijadikan agunan.
- c. Kredit Agunan Kas, fasilitas kredit yang seluruh jaminannya berupa kas (*fully cah collateral*) Persyaratan:
  - Melampirkan legalitas usaha,
  - NPWP, SIUP, SITU dan TDP / Surat keterangan usaha.
  - Melampirkan dokumen identitas diri KTP / SIM.
  - Untuk badan usaha melampirkan akte Pendirian dan perubahannya.
- d. Kredit Modal Kerja Ekspor, fasilitas kredit untuk pembiayaan produksi atau pembelian barang-barang untuk di ekspor (*pre-ekspor financing*) atau pembiayaan kepada nasabah yang akan melakuka

negosiasi wesel ekspor (*post ekspor financing*). Persyaratannya:

- Melampirkan legalitas usaha
  - NPWP, SIUP, SITU, TDP / Surat keterangan usaha,
  - Melampirkan dokumen identitas diri KTP / SIM
  - Untuk badan usaha melampirkan akte pendirian dan perubahannya
  - Melampirkan copy rekening koran, 6 (enam) bulan terakhir
  - Menyerahkan bukti-bukti ekspornya seperti L/C, purchase order, sales contract atau bukti ekspor lainnya
  - Memenuhi salah satu kriteria di bawah ini : telah memiliki pengalaman ekspor minimal 2 (dua) tahun, atau telah memiliki pengalaman ekspor satu tahun dengan minimal 5 (lima) kali transaksi ekspor, atau telah menjadi nasabah BRI minimal 1 (satu) tahun tanpa pengalaman ekspor, telah ada sales contract, L/C, order dari applicant.
- e. Kredit Modal Kerja Konstruksi, fasilitas kredit yang diberikan untuk pembiayaan jasa konstruksi / pekerjaan yang berhubungan dengan penyelesaian suatu proyek misalnya proyek pembangunan gedung, perumahan, jalan, pekerjaan supervise konstruksi, pekerjaan penyediaan barang atau jasa yang terkait dengan proyek. Persyaratannya :
- Melampirkan legalitas usaha
  - NPWP, SIUP, SITU, TDP / Surat keterangan usaha
  - Melampirkan dokumen identitas diri KTP / SIM
  - Untuk badan usaha melampirkan akte Pendirian dan perubahannya
  - Melampirkan copy rekening koran, 3 (tiga) bulan terakhir, Menyerahkan asli kontrak kerja yang diminta.
- f. Kredit Modal Kerja Konstruksi - Bo I, Fasilitas kredit yang diberikan untuk seluruh pekerjaan jasa konstruksi yang sumber pembayarannya berasal dari dana APBN. Persyaratannya :
- Melampirkan legalitas usaha
  - NPWP, SIUP, SITU, TDP / Surat keterangan usaha,
  - Melampirkan dokumen identitas diri KTP / SIM

- Untuk badan usaha melampirkan Akte Pendirian dan perubahannya,
  - Melampirkan copy rekening koran, 3 (tiga) bulan terakhir,
  - Menyerahkan asli kontrak kerja yang diminta,
  - Membuka rekening Giro Operasional dan Giro Escrow Account
- g. Kredit Waralaba, Kredit yang diberikan dalam bentuk modal kerja dan investasi bagi usaha waralaba.persyaratannya :
- Melampirkan legalitas usaha,
  - NPWP, SIUP, SITU, TDP / Surat keterangan usaha
  - HO
  - Surat Tanda Pendaftaran Usaha Waralaba / STUPW,
  - Melampirkan dokumen identitas diri, KTP / SIM,
  - Untuk badan usaha melampirkan akte pendirian dan perubahannya,
  - Melampirkan copy rekening koran, 3 (tiga) bulan terakhir
- h. Kredit SPBU, fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi untuk usaha SPBU PERTAMINA persyaratannya:
- Melampirkan legalitas usaha,
  - NPWP, SIUP, SITU, TDP / Surat keterangan usaha,
  - HO,
  - Surat ijin penimbunan
  - IMB
  - Surat Tanda Daftar Rekanan Mampu
  - Nomor kode pelanggan SPBU Pertamina
  - Rekomendasi Bonafiditas SPBU dan Hiswana
  - Sertifikat Pasti PAS yang dikeluarkan oleh Pertamina
  - Melampirkan dokumen identitas diri KTP / SIM
  - Untuk badan usaha melampirkan akte pendirian dan perubahannya.
  - Melampirkan copy rekening koran, 6 (enam) bulan terakhir SPBU yang bersangkutan harus diasuransikan

a. Untuk Debitur Perorangan

- a. Riwayat hidup calon debitur
- b. Tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kredit
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu
- d. Cara pemohon mengembalikan kredit, perlu dijelaskan secara rinci apakah dari penghasilannya atau dengan cara lainnya.
- e. Jaminan kredit, yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikat haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa palsu dan sebagainya, biasanya setiap jaminan diikat dengan asuransi tertentu, selanjutnya proposal dilampiri dengan berkas dan persyaratan yaitu:
  - Kartu tanda penduduk, surat nikah dan kartu keluarga calon debitur, KTP suami/istri calon debitur,
  - Nomor pokok wajib pajak
  - Keterangan penghasilan calon debitur
  - Foto copy sertifikat yang dijadikan jaminan (apabila jaminan berupa tanah), Foto copy bukti kepemilikan kendaraan bermotor), faktur/ kuitansi pembelian mesin (apabila jaminan berupa mesin atau alat-alat berat)

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman,

Setelah mengajukan permohonan kredit dan berkas, tahap selanjutnya, penyelidikan dokumen yang diajukan pemohon kredit, yang bertujuan untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum memadai maka nasabah diminta untuk segera melengkapi, apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja. Dalam penyelidikan berkas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian akta notaris, tanda daftar perusahaan, kartu tanda penduduk dan surat-surat jaminan berupa sertifikat tanah, bukti kepemilikan kendaraan bermotor, kemudian jika asli dan benar maka pihak Bank mencoba mengkalkulasi apakah jumlah kredit yang diminta memang relevan dengan kemampuan nasabah untuk membayar.

3. Penilaian Kelayakan Kredit

Dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit disalurkan maka perlu dilakukan penilaian kredit dengan menggunakan analisis 5 C's namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan. Dalam studi kelayakan disetiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

- a. Karakter (Watak), penilaiannya meliputi riwayat hidup calon debitur, mencakup reputasi calon debitur, dilingkungan bisnis/usahanya dan riwayat hubungan calon debitur dengan Bank, termasuk hubungannya dengan Bank BRI sendiri dan Bank lainnya.
- b. Capacity (Kemampuan), penilaian meliputi pengalaman dari calon debitur dalam mengelola usahanya, termasuk sumber daya manusia yang dimilikinya.
- c. Capital (Modal), penilaian keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi dan laba tahunan terakhir.
- d. Collateral (Jaminan), penilaian meliputi barang jaminan yang diserahkan calon debitur kepada Bank sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya, kriteria jaminan yang harus diserahkan oleh calon debitur adalah:
  1. Memiliki nilai yang lebih besar dari jumlah nilai fasilitas kredit
  2. Mempunyai nilai ekonomis yang lebih panjang jangka waktunya dibanding dengan jangka waktu fasilitas kredit yang diberikan.
  3. Tidak barang yang mudah rusak
  4. Dapat diperjualbelikan secara bebas dan relatif mudah dengan biaya yang relatif kecil.
  5. Dapat diasuransikan dan memiliki kriteria sebagai berikut:
    - Benar-benar milik calon debitur atau orang/pihak ketiga yang bersedia menjaminkannya kepada BRI Batam
    - Tidak dalam kondisi dijaminan kepada pihak lain, tidak dalam sengketa, tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia, tidak termasuk dalam kredit macet.
    - Memiliki bukti kepemilikan yang sah, dan masih berlaku serta telah mempunyai kekuatan hukum.
    - Dapat dilakukan pengikatan dengan menggunakan lembaga

jaminan sesuai ketentuan yang berlaku.

➤ Tidak terhutang pajak.

- e. Condition Of Economy (Keadaan Ekonomi), menilai keadaan usaha dari calon debitur, serta keadaan pasar dan kebijakan pemerintah pada masa kredit berlangsung atau masuk kedalam pasar sasaran dan resiko yang dapat diterima. Kelayakan dari suatu kredit merupakan hasil dari serangkaian analisis dan pertimbangan dari pemrakarsa kredit dan pemutus kredit.

#### 4. Wawancara Pertama

Dalam wawancara yang dilakukan kepada calon debitur dengan cara berhadapan langsung dengan calon debitur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga dimaksudkan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Dalam wawancara ini akan dipertanyakan beberapa hal yang dilakukan dengan serileks mungkin sehingga mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan Bank. Pertanyaan yang diajukan dilakukan dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

#### 5. Peninjauan kelokasi (*On the spot*)

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan kelokasi yang menjadi objek kredit. Kemudian hasil peninjauan kelapangan dicocokkan dengan hasil wawancara pertama, pada saat melakukan peninjauan ke lapangan tidak dilakukan pemberitahuan terlebih dahulu kepada calon debitur agar apa yang dilihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dilakukannya peninjauan kelapangan adalah untuk memastikan bahwa objek yang dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

#### 6. Wawancara Kedua

Hasil peninjauan kelapangan akan dicocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara pertama dengan wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika ada kekurangan-kekurangan pada saat peninjauan ke lokasi. Catatan yang ada pada permohonan saat wawancara pertama, dicocokkan pada saat peninjauan kelokasi apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran atau tidak.

## 7. Keputusan Kredit

Setelah melalui berbagai penilaian mulai dari kelengkapan, keabsahan dan keaslian dokumen, serta penilaian yang meliputi seluruh aspek studi kelayakan kredit maka langkah selanjutnya adalah keputusan kredit. Keputusan kredit ini dibuat untuk menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak, maka setiap administrasinya harus dilengkapi. Ada beberapa hal yang mencakup dalam keputusan kredit:

1. Akad kredit yang ditandatangani
2. Jumlah uang yang diterima
3. Jangka waktu kredit
4. Dan biaya lain yang harus dibayar

Di Bank BRI keputusan kredit untuk jumlah tertentu merupakan keputusan pejabat pemutus, dan pemutus yang berhak memutuskan debitur mendapatkan kredit, tergantung dari besaran kredit yang akan diberikan, seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

### a. Ekonomi Mikro

No	Pemutus	Plafond
1	Kaunit	s/d 50 Juta
2	AMBM	50 -75 Juta
3	Pimpinan Cabang	75 -100 Juta

### b. Kredit Ritel Komersil dan Menengah

No	Pemutus	Plafond
1	Pemimpin cabang	s/d 500 Juta
2	Pemimpin Cabang	500 Juta – 2 Milyar
3	Komite Wapinwil	2 Milyar s/d 5 Milyar
	1. Wapinwil 1	
	2. Wapinwil 2	

4	Komite Pinwil 1. Pinwil 2. Wapinwil 1 3. Wapinwil 2 4. Kabag ARK (analisis Risiko Kredit)	5 Milyar s/d 40 Milyar
---	--	------------------------

#### 8. Penandatanganan Akad Kredit dan Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit. Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon debitur menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hak tanggungan atau Fidusia tergantung dari jenis jaminan yang dijamin. Penandatanganan akad kredit dilakukan antara bank dengan debitur secara langsung dan melalui Notaris.

#### 9. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan segala surat yang diperlukan kemudian debitur akan diarahkan untuk membuka rekening giro atau tabungan di Bank BRI Batam yang bertujuan untuk penarikan dana kredit yang dilakukan melalui rekening tersebut. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai dengan tujuan kredit. Pencairan dana kredit tergantung dari kesepakatan bank dengan calon debitur, apakah dana yang dicairkan diambil secara sekaligus atau bertahap.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sistem pengendalian internal pada Bank BRI Batam Meliputi unsur:
  - a. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan dari seluruh pegawainya.
  - b. Penaksiran resiko (*risk assestment*), adalah proses mengidentifikasi dan menilai resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola atau mengendalikannya.
  - c. Aktivitas pengendalian (*control activities*), adalah kebijakan dan

prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.

- d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*), dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya.
  - e. Pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.
2. Dari penelitian yang sudah dilakukan, sistem pengendalian internal pada Bank BRI Batam sudah diterapkan secara efektif dengan telah diterapkannya pedoman dan standard sistem pengendalian internal baik menurut COSO (*Commitee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commision*) maupun Bank Indonesia.

### **Saran**

1. Dewan komisaris harusnya lebih aktif untuk melaksanakan tugasnya dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh bank dan dewan komisaris juga harus melakukan kaji ulang terhadap evaluasi pelaksanaan pengendalian internal Bank dalam rangka menerapkan dan menjalankan sistem pengendalian internal yang baik sesuai standar, baik menurut COSO maupun menurut Bank Indonesia.
2. Manajemen Bank memberikan tenggang waktu yang memadai untuk penilaian kelayakan kredit sehingga pelaksanaan analisis penilaian kredit berjalan optimal dan sistem pengendalian internal berjalan efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arriff, faisal, dan rekan. 1996. *Bank, Strategi dan Operasional*. PT. Eresco, Bandung.
- Aznedra, A. (2016). Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi Di Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *MEASUREMENT*, 3(1).
- Bastian, Indra dan suhardjono, 2006. *Akutansi Perbankan*, edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Penerbit andi, yogyakarta, 2000. COSO, 1997, *Internal Control Integrated Frame Work* , edition in two volumes, Committe Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commision.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalilea Indonesia, Jakarta

- Elmi, E., Hati, R. P., & Hamidi, H. (2015). Penerapan Akuntansi Penjualan Angsuran Dan Perlakuan Barang Yang Ditarik Kembali Pada PT. Kaisar Motor Jaya Batam. *EQUILIBRIA*, 2(2).
- Irmayanto, Juli dkk, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan* , Edisi kedua, Universitas Trisakti. Jakarta .
- Jaya, H. (2016). Analisa Peranan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Laba: Studi Kasus Pada PT. Adhya Tirta Batam. *MEASUREMENT*, 8(1).
- Jogiyanto, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi 2005, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2002. Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Pertama. PT. Raja Gofindo Persada. Jakarta
- Sipahutar , Mangasa Agustinus. 2007. *Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia*, Gorga Media, Jakarta.
- Setyowati, L., Oktavianti, O., & Ukhriyawati, C. F. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *EQUILIBRIA*, 2(2).
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, Alfabeta, Bandung.
- Umar, Husein, 2001. *Riset Akuntansi* , Metode riset sebagai cara Penelitian ilmiah, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Warjiyo, Perry, 2004. “ Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter”, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Maret 2004.